



## Persepsi Guru PJOK terhadap Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar Sekitar Sungai Silugonggo di Kecamatan Juwana Tahun 2021

Ervina Rosa Amelia<sup>1\*</sup> Supriyono<sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Article History

Received : January 2022

Accepted : January 2022

Published : July 2023

### Keywords

Persepsi, Guru Penjas,  
Pembelajaran Renang

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi guru penjas terhadap pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Juwana Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Lokasi tempat penelitian adalah sekolah dasar di daerah sekitar sungai silugonggo di Kecamatan Juwana yaitu 10 sekolah dasar. Sasaran dalam penelitian ini adalah Guru PJOK yang mengajar pada sekolah yang menjadi lokasi penelitian di Kecamatan Juwana. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian pengumpulan data dapat disimpulkan penulis bahwa persepsi guru PJOK terhadap pembelajaran renang di sekolah dasar sekitar sungai silugonggo di Kecamatan Juwana sudah menjadikan pembelajaran renang sebagai salah satu pembelajaran yang penting dan perlu diberikan kepada siswa sekolah dasar, meskipun dengan adanya kendala dalam bidang sarana dan prasarana di sekolah pembelajaran renang tetap dapat dilakukan diluar lingkungan sekolah. Dan kegiatan pembelajaran secara daring juga tidak menjadi hambatan untuk memberikan materi tentang pembelajaran renang.

### Abstract

*The purpose of this study was to describe the physical education teacher's perception of swimming lessons in elementary schools in Juwana District in 2021. This study used a qualitative research approach. The research location is an elementary school in the area around the Silugonggo River in Juwana District, which is 10 elementary schools. The target in this research is PJOK teachers who teach at schools that are research locations in Juwana District. Data collection can be done in various settings, various sources, and in various ways. Data collection techniques can be done by observation, interviews, and documentation. The results of data collection research can be concluded by the author that the perception of PJOK teachers on swimming lessons in elementary schools around the Silugonggo river in Juwana District has made swimming lessons one of the important lessons and needs to be given to elementary school students, even though there are obstacles in the field of facilities and infrastructure. In schools, swimming lessons can still be done outside the school environment. And online learning activities are also not an obstacle to providing material about swimming lessons.*

### How To Cite:

Amelia, E. R., & Supriyono. (2023). Persepsi Guru PJOK terhadap Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar Sekitar Sungai Silugonggo di Kecamatan Juwana Tahun 2021. Indonesian Journal for Physical Education and Sport, 4(1), 191-201.

## PENDAHULUAN

Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak (mempertahankan hidup) dan meningkatkan kemampuan gerak (meningkatkan kualitas hidup). Seperti halnya makan, olahraga merupakan kebutuhan hidup yang sifatnya periodik artinya olahraga sebagai alat untuk memelihara dan membina kesehatan, tidak dapat ditinggalkan. Olahraga merupakan alat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan sosial. Pemberdayaan fisik perlu dilakukan dengan cara berolahraga untuk meningkatkan kualitas kebugaran jasmani seseorang (Nurkatamso & Listyaningsih, 2011:32). Struktur anatomis-anthropometris dan fungsi fisiologisnya, stabilitas emosional dan kecerdasan intelektualnya maupun kemampuannya bersosialisasi dengan lingkungannya nyata lebih unggul pada siswa-siswa yang aktif mengikuti kegiatan Penjas-Or dari pada siswa-siswa yang tidak aktif mengikuti Penjas-Or.

Pendidikan semakin lama diharuskan semakin berkualitas sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut UU Tahun 2003 Nomor 20 tentang SISDIKNAS mengemukakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut pendidikan jasmani juga berarti penting. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah suatu mata pelajaran yang menempatkan siswa belajar tentang semua keuntungan yang diperoleh dan pembiasaan gaya hidup aktif secara fisik dan keterampilan serta pengetahuan tentang aktivitas jasmani dan kepuasan beraktivitas jasmani dalam kehidupan.

Ruang lingkup dalam PJOK meliputi 9 aspek yaitu aspek permainan dan olahraga, pembelajaran atletik, pembelajaran beladiri,

pembelajaran senam lantai, pembelajaran aktivitas gerak berirama, pembelajaran aktivitas kebugaran jasmani, akuatik (aktivitas air), pendidikan luar kelas dan kesehatan meliputi budaya hidup sehat. Salah satu materi pembelajaran yang dicantumkan dalam mata pelajaran PJOK kurikulum 2013 adalah aktivitas air, yaitu renang. Renang sebagai salah satu materi yang diajarkan pada hakekatnya terkandung aspek olahraga, dan merupakan suatu materi yang memiliki tujuan antara lain adalah untuk mencapai kesehatan, tujuan rekreasi dan tujuan prestasi. Menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, aktivitas air merupakan salah satu materi pokok dari enam materi pokok yang ada. Pembelajaran dapat dilakukan dalam waktu yang sama maupun dalam waktu yang berbeda (Prawiyogi dkk, 2020:95). Dari uraian tersebut, maka disimpulkan bahwa belajar merupakan upaya seseorang untuk menambah pengetahuan dan pengalaman. Hal ini berarti kemampuan pengetahuan bukan menjadi fokus utama dalam pembelajaran, na-mun juga kemampuan sikap dan keterampilan (Oktadinata, dkk., 2017).

Persepsi merupakan suatu proses dimana individu melakukan pengorganisasian terhadap stimulus yang diterima dan menginterpretasikan, sehingga seseorang dapat menyadari dan mengerti apa yang diterima dan hal ini juga dapat di pengaruhi oleh pengalaman-pengalaman pada individu yang bersangkutan. Menurut Agustami dkk, (2017:97) persepsi merupakan kata yang berkaitan erat dengan psikologi manusia. Kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus disebut dengan persepsi (Lestari, dkk. 2020:110). Proses tersebut merupakan pemahaman terhadap suatu informasi yang disampaikan oleh orang lain yang sedang saling berkomunikasi maupun bekerja sama (Anggita, dkk 2020:700). Sehingga setiap orang tidak terlepas dari persepsi. Menurut Luthans, persepsi adalah lebih kompleks dan luas kalau dibandingkan dengan penginderaan. Walaupun persepsi sangat tergantung pada penginderaan data, proses kognitif barangkali bisa menyaring, menyederhanakan, atau mengubah secara

sempurna data tersebut (Khory, dkk 2018:39). Persepsi yang baik dari seseorang akan menjadi dampak positif bagi penerima (Saputra, dkk. 2021:71). Dengan kata lain proses persepsi dapat menambah, dan mengurangi kejadian kenyataan yang diinderakan oleh seseorang. Persepsi juga mencakup hasil refleksi diri tentang kekuatan dan kelemahan pembelajaran (Artini, 2011:308). Proses persepsi dimulai dari proses menerima rangsangan, menyeleksi, mengorganisasi, menafsirkan, mengecek dan reaksi terhadap rangsangan. Rangsangan dari proses persepsi dimulai dari penangkapan indera terhadap objek persepsi

Andri aritianto, S. H. (2015) Menyatakan Olahraga renang dianggap sebagai olahraga yang menyenangkan dan banyak diminati di masyarakat khususnya pada anak-anak. Cita dan Adriyani (2013:26) menyatakan renang adalah olahraga yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan manusia Pemantauan bakat renang sejak dini, yaitu sejak usia anak-anak diharapkan akan memperoleh bibit perenang-perenang yang unggul dan berpotensi. Pembinaan yang lebih lanjut, pemberian gerak dasar yang baik dan benar serta latihan yang dilakukan secara teratur membantu anak mencapai hasil yang maksimal. Sesuai dengan pendapat Robert Keig S., dkk (2008: 2) yang menjelaskan bahwa "swimming as a "basic movement," like walking, something that is not learned but is part of development." yang dapat diartikan renang merupakan gerakan dasar seperti berjalan, sesuatu yang tidak dipelajari tetapi sebagian dari perkembangan. Oleh sebab itu, pemilihan minat kecabangan olahraga sesuai dengan keberbakatan seseorang, sehingga dalam pembinaanya dapat dilakukan secara efektif (Satriawan, D., 2015:33).

Renang adalah salah satu jenis olahraga yang mampu meningkatkan kesehatan seseorang yang juga merupakan olahraga tanpa gaya gravitasi bumi (*non weight bearing*). Solihin, A. O. (2013:2) menyatakan berenang merupakan salah satu olahraga terbaik karena renang melibatkan seluruh anggota tubuh atau dengan kata lain seluruh tubuh aktif bergerak. Berenang memiliki banyak manfaat bagi tubuh kita karena dengan

olahraga jenis ini kita dapat melatih pernapasan, meningkatkan kemampuan fungsi jantung dan paru-paru, serta membakar kalori (Sulamtari R. W. 2017:200). Renang terbilang minim risiko cedera fisik, karena saat renang seluruh berat badan ditahan oleh air atau mengapung (Pangastuti N, 2011:33). Selain itu renang merupakan olahraga yang paling dianjurkan bagi mereka yang kelebihan berat badan (obesitas), ibu hamil dan penderita gangguan persendian tulang atau arthritis. Renang dapat dijadikan sebagai alternatif untuk perawatan atau terapi bagi yang cidera, terutama yang berkaitan dengan cidera persendian atau otot (Surahman, F. 2018:379). Anak-anak, khususnya anak usia SD, pada dasarnya senang bermain, termasuk bermain dengan media air (Afrinaldi, 2016). Banyak pakar olahraga yang menyatakan bahwa usia anak-anak adalah masa yang tepat untuk belajar renang. Cita & Adriyani (2013) yang menyatakan bahwa belajar renang idealnya sudah dimulai antara usia 3-7 tahun, pada usia 10-12 tahun sudah merupakan usia untuk spesialisasi, sedangkan usia prestasi puncak (*Peak Performance*) berkisar antara usia 16-18 tahun. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan secara terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu lama) dan belum tentu diikuti dengan rasa senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ akan diperoleh kepuasan.

Kota Juwana merupakan kota di pesisir utara pulau Jawa yang terletak di jalur pantura yang menghubungkan kota Pati dan kota Rembang. Kota Juwana merupakan kota terbesar kedua di Kabupaten Pati setelah Pati. Di kota ini terkenal dengan industri kerajinan kuningan dan pembudidayaan bandeng. Merupakan daerah pesisir dan dataran rendah dengan tanah berjenis aluvial dan red yelloy mediteran. Kota ini juga dilalui oleh sungai Juwana (disebut juga sungai Silugonggo) yang menjadi daerah aliran sungai waduk Kedungombo. Luas wilayah kecamatan Juwana adalah 5.593 ha (55,93 km<sup>2</sup>). Mayoritas penduduk kecamatan Juwana bermata pencarian

sebagai petani, nelayan dan buruh. Pelabuhan Juwana menjadi salah satu tulang punggung kekuatan perekonomian kecamatan Juwana. Berdasarkan kenyataan yang sering terjadi, Sungai Silugonggo tiap tahun mengakibatkan banjir terutama di sekitar sungai di kota Juwana. Berdasarkan dari kondisi yang telah dijelaskan dalam pernyataan diatas adalah kemampuan keterampilan berenang sangat penting sebagai upaya dan kebutuhan menyelamatkan diri di air. Terutama bagi masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan maupun bagi masyarakat sekitar daerah tepi sungai yang sering dilanda banjir lebih dalam dari daerah lain.

Dilihat dari keadaan dan salah satu aspek penting dalam pendidikan jasmani adalah akuatik, sekolah memberikan pembelajaran renang. Namun masih banyak sekolah khususnya di Sekolah Dasar Negeri tidak menjalankan pembelajaran renang sesuai kurikulum. Faktor karena sarana dan prasarana yang kurang memadai. Beberapa sekolah tidak memberikan aktivitas air sebagai pembelajaran, tetapi menjadikan kegiatan ekstrakurikuler. Bagi siswa yang memiliki minat dan bakat untuk berenang akan diarahkan untuk mengikuti club renang. Terkait dengan hal ini dibutuhkan persepsi guru terhadap adanya pelaksanaan pembelajaran renang di sekolah dasar. Kemudian menentukan judul "Persepsi Guru Penjas pada Pembelajaran Renang Sekolah Dasar Sekitar Sungai Silugonggo di Kec. Juwana tahun 2021".

## **METODE**

Peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif, dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, motivasi, tindakan, dll. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Lokasi tempat penelitian adalah sekolah dasar di daerah sekitar sungai silugonggo di Kecamatan Juwana yaitu 10 sekolah dasar. Sasaran dalam penelitian ini adalah Guru PJOK yang mengajar pada sekolah yang menjadi lokasi penelitian di Kecamatan Juwana.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Sugiyono, 2009). Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil data penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi.

Teknik analisis data adalah proses adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dikutip dari buku "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif

dan R&D, Sugiyono (2009)". Teknik yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam standar sarana dan prasarana sekolah dasar atau setingkat yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, sekolah dasar negeri dan swasta wajib memenuhi standar yang ditetapkan. Berdasarkan peraturan tersebut, sekolah wajib menyediakan fasilitas ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, UKS, tempat ibadah hingga tempat bermain atau olahraga. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan adalah fokus pada pendidikan jasmani khususnya pembelajaran renang. Sekolah pada umumnya memiliki kondisi yang sama. Memiliki halaman atau lapangan sebagai tempat bermain atau berolahraga. Namun beberapa memang tidak memiliki luas yang sesuai dengan kapasitas peserta didik di sekolah. Sedangkan kolam renang sebagai penunjang pembelajaran renang belum ada pada sekolah.

### Persepsi Guru PJOK di Kecamatan Juwana

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan, guru PJOK memiliki anggapan bahwa renang juga penting dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar. Memperkenalkan aktivitas air lebih baik dimulai dari anak usia Sekolah Dasar. Pada umumnya pembelajaran renang dilaksanakan sebagai bentuk rekreasi siswa. Hambatan yang dihadapi adalah jarak, dan waktu. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani secara daring, termasuk pembelajaran renang memiliki kesulitan dalam pelaksanaannya. Pembelajaran dilaksanakan secara teori dan terhambat oleh komunikasi antara guru dengan siswa.

### Persepsi Guru PJOK SDN Rajawali

Menurut guru PJOK SDN Rajawali, pembelajaran renang penting untuk dilaksanakan sebagai pembelajaran meskipun tidak memiliki prasarana di sekolah, guru lain di sekolah tidak keberatan terhadap pelaksanaan pembelajaran renang. Keinginan untuk memberikan pembelajaran renang ada, karena

dalam kurikulum dan RPP ada pembelajaran renang, jadi dirasa siswa wajib menerima pembelajaran. Untuk mengajar pembelajaran renang guru memiliki pengetahuan dasar renang secara teori dan keterampilan, berdasarkan pengalaman yang dipelajari dari perguruan tinggi. Pembelajaran renang dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik mengetahui tentang renang, untuk kelas bawah dapat menguasai gerak dasar renang dan kelas atas dapat menguasai gaya renang bebas atau katak.

### Persepsi Guru PJOK SDN Pekuwon

Menurut guru PJOK SDN Pekuwon, pembelajaran renang memang seharusnya dilaksanakan karena disebutkan dalam kurikulum penjas meskipun tidak diwajibkan, guru lainnya juga memberikan dukungan terhadap guru pelaksanaan pembelajaran renang. Keinginan untuk memberikan pembelajaran renang ada, agar siswa lebih mengenal olahraga renang. Guru memiliki pengetahuan renang secara teori dan keterampilan, berdasarkan pengalaman yang dipelajari dari perguruan tinggi. Guru berharap dengan dilaksanakan pembelajaran renang, siswa lebih mengenal dan bersemangat untuk mempelajari renang sendiri diluar jam sekolah dan membantu menemukan bakat. Pembelajaran renang pada saat pandemi guru memberikan materi melalui video dari youtube dan di share di grup kelas. Siswa mempraktikkan berdasarkan video yang diberikan guru. Sebelum pandemi, guru tidak pernah melaksanakan pembelajaran renang secara praktik. Pembelajaran renang diberikan secara teori di sekolah. Sesekali dalam satu semester biasanya melaksanakan renang bukan untuk pembelajaran melainkan hanya sebagai hiburan bagi siswa. Faktor penghambat dalam pelaksanaan adalah kesulitan guru jika sendiri untuk mengawasi siswa dikolam renang. Sedangkan dalam pembelajaran penjelasan materi secara daring kurang dipahami.

### Persepsi Guru PJOK SDIT Umar Bin Khatab

Berdasarkan kesimpulan dari wawancara pada guru PJOK yang mengajar di SDIT Umar Bin Khatab, pembelajaran renang perlu dilaksanakan begitupun guru lain juga

memberikan dukungan terhadap guru PJOK karena pembelajaran renang bertujuan positif terhadap siswa. Keinginan untuk memberikan pembelajaran renang ada, bahkan saat pandemi jika dapat dilaksanakan dengan taat prokes, guru PJOK ingin melaksanakan praktik renang. Guru memiliki pengetahuan renang secara teori dan keterampilan, berdasarkan pengalaman yang dipelajari dari perguruan tinggi. Pembelajaran renang dilaksanakan dengan tujuan sebagai penunjang prestasi peserta didik di sekolah dan diharapkan dapat melakukan aktivitas di dalam air untuk pengenalan dan penyelamatan diri sendiri. Pembelajaran renang pada saat pandemi guru memberikan materi melalui video yang dipraktikkan dan di share di grup kelas. Sebelum adanya pandemi, proses pembelajaran dilaksanakan praktik langsung oleh guru dan siswa di kolam renang. Dilaksanakan 2 kali dalam 1 semester di awal dan di akhir semester. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran renang secara daring banyak faktor penghambat adalah kesulitan guru untuk menilai praktik saat dirumah, penjelasan materi kurang dipahami.

#### **Persepsi Guru PJOK SDN Kauman 01**

Menurut guru PJOK SDN Kauman 01, pembelajaran renang wajib dilaksanakan meskipun tidak memiliki prasarana di sekolah, begitupun guru lain juga memberikan dukungan terhadap guru PJOK jika pembelajaran renang bertujuan positif terhadap siswa. Keinginan untuk memberikan pembelajaran renang ada, karena didalam KD PJOK ada pembelajaran renang, jadi dirasa siswa wajib menerima pembelajaran. Guru memiliki pengetahuan renang secara teori dan keterampilan, berdasarkan pengalaman yang dipelajari dari perguruan tinggi. Pembelajaran renang dilaksanakan dengan tujuan sebagai penunjang prestasi peserta didik di sekolah dan diharapkan dapat melakukan aktivitas di dalam air untuk penyelamatan diri sendiri. Pembelajaran renang pada saat pandemi guru memberikan materi melalui video yang dipraktikkan dan di share di grup kelas. Siswa mempraktikkan sesuai dengan video yang diberikan guru.

#### **Persepsi Guru PJOK SDN Kauman 02**

Menurut guru PJOK SDN Kauman 02, pembelajaran renang wajib dilaksanakan, guru lain juga memberikan dukungan terhadap guru PJOK dalam pelaksanaan pembelajaran renang. Keinginan untuk memberikan pembelajaran renang ada, karena didalam KD PJOK ada pembelajaran renang, meskipun boleh tidak dilaksanakan jika tidak memiliki sarana dan prasarana yang sesuai. Guru memiliki pengetahuan renang secara teori dan keterampilan, berdasarkan pengalaman yang dipelajari dari perguruan tinggi. Pembelajaran renang dilaksanakan dengan tujuan sebagai pengenalan aktivitas air dan memberikan jalan peserta didik mengetahui bakat dan prestasi peserta didik.

#### **Persepsi Guru PJOK SDN Sejomulyo 01**

Menurut guru PJOK SDN Sejomulyo 01, sangat antusias untuk melaksanakan pembelajaran renang di sekolah, guru lain kurang memberikan dukungan terhadap guru PJOK untuk melaksanakan pembelajaran renang. Keinginan untuk memberikan pembelajaran renang ada, karena guru PJOK memiliki tujuan anak lebih mengenal olahraga di air terutama dalam mengenal keselamatan diri. Pengetahuan guru tentang renang secara teori dan keterampilan berdasarkan pengalaman yang dipelajari dari perguruan tinggi. Di SDN Sejomulyo 01 sebelum adanya pandemi covid-19 tidak pernah melaksanakan pembelajaran renang secara praktik, dan untuk teori dilaksanakan sesuai jadwal berdasarkan RPP. Pembelajaran renang pada saat pandemi guru memberikan materi melalui video yang dipraktikkan dan di share di grup kelas. Siswa mempraktikkan sesuai dengan video yang diberikan guru dan mengirim video praktik kepada guru.

#### **Persepsi Guru PJOK SDN Sejomulyo 02**

Menurut guru PJOK SDN Sejomulyo 02, pembelajaran renang bisa dilaksanakan maupun tidak karena sarana dan prasarana yang tidak ada. Dalam pembelajaran renang guru lain tidak memberikan dukungan. Keinginan untuk memberikan pembelajaran renang ada, agar siswa mengenal pembelajaran renang.

Pengetahuan renang secara teori dan keterampilan, berdasarkan pengalaman yang dipelajari dari perguruan tinggi. Namun untuk penguasaan cabang olahraga lain sarana dan prasarana yang lebih mudah disediakan di sekolah sehingga sekolah lebih mendukung untuk pembelajaran cabang olahraga lain. Dan renang diberikan sesekali dalam akhir semester sebagai hiburan siswa. Pada saat pandemi, guru melaksanakan pembelajaran renang sesuai dengan RPP. Memberikan video pembelajaran dari internet dan diberikan kepada siswa. Faktor penghambat dalam pelaksanaan terutama pada sarana dan prasarana. Kondisi ekonomi orang tua karena pelaksanaan di luar sekolah menambah biaya.

#### **Persepsi Guru PJOK SDN Bajomulyo**

Menurut guru PJOK SDN Kauman 01, pengadaan pembelajaran renang adalah hal yang sangat bagus, begitupun guru lain juga memberikan dukungan terhadap guru PJOK jika mengadakan pembelajaran renang. Keinginan untuk memberikan pembelajaran renang ada. Guru memiliki pengetahuan renang secara teori dan keterampilan, berdasarkan pengalaman yang dipelajari dari perguruan tinggi. Pembelajaran renang dilaksanakan dengan tujuan sebagai penunjang prestasi peserta didik di sekolah dan diharapkan dapat melakukan aktivitas di dalam air untuk penyelamatan diri sendiri. Pembelajaran renang pada saat pandemi guru memberikan materi berdasarkan tugas yang diberi pada buku. Sebelum adanya pandemi, proses pembelajaran dilaksanakan praktik langsung oleh guru dan siswa di kolam renang. Dilaksanakan 1 kali dalam satu semester. Untuk tujuan prestasi, sekolah mengadakan ekstrakurikuler di luar jam sekolah. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran renang secara daring banyak faktor penghambat adalah kesulitan guru untuk menilai praktik saat dirumah, penjelasan materi kurang dipahami.

#### **Persepsi Guru PJOK SDN Kudukeras 01**

Menurut guru PJOK SDN Kudukeras 01, pembelajaran renang perlu dilaksanakan, begitupun guru lain tidak keberatan terhadap adanya pembelajaran renang jika bertujuan

positif terhadap siswa. Keinginan untuk memberikan pembelajaran renang ada, karena didalam KD PJOK ada pembelajaran renang, dan berpengaruh terhadap pertumbuhan pada usia sekolah dasar. Guru memiliki pengetahuan renang secara teori dan keterampilan, berdasarkan pengalaman yang dipelajari dari perguruan tinggi. Pembelajaran renang dilaksanakan dengan tujuan sebagai olahraga rekreasi, penunjang prestasi peserta didik di sekolah dan diharapkan dapat melakukan aktivitas di dalam air untuk penyelamatan diri sendiri. Pembelajaran renang pada saat pandemi guru memberikan materi melalui buku. Sebelum adanya pandemi, proses pembelajaran dilaksanakan praktik langsung oleh guru dan siswa di kolam renang. Dilaksanakan 2 kali dalam sebulan sebagai pengenalan air dan rekreasi peserta didik. Sedangkan untuk penunjang prestasi, sekolah memberikan ekstrakurikuler diluar jam sekolah. Namun beberapa faktor seperti jarak, dan karakter siswa menjadi faktor penghambat pembelajaran renang. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran renang secara daring faktor penghambat adalah penjelasan materi terhadap peserta didik.

#### **Persepsi Guru PJOK SDN Growong Lor 01**

Menurut guru PJOK SDN Growong Lor 01, pembelajaran renang harus tetap dilaksanakan meskipun tidak memiliki prasarana di sekolah, guru lain juga memberikan dukungan terhadap guru PJOK jika dilaksanakan pembelajaran renang. Keinginan untuk memberikan pembelajaran renang ada, karena didalam KD PJOK ada pembelajaran renang meskipun tidak wajib dilaksanakan jika memiliki kendala. Guru memiliki pengetahuan renang secara teori dan keterampilan, berdasarkan pengalaman yang dipelajari dari perguruan tinggi. Pembelajaran renang dilaksanakan dengan tujuan sebagai refreshing pada peserta didik dan melihat bakat peserta didik pada olahraga renang. Pembelajaran renang pada saat pandemi guru memberikan materi melalui video yang dipraktikkan dan di share di grup kelas dan materi yang ada pada buku. Sebelum adanya pandemi, tidak dilaksanakan pembelajaran secara rutin.

## **Pembahasan**

### **Persepsi Guru PJOK di Kecamatan Juwana**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap guru PJOK di Kecamatan Juwana dengan mengambil sampel sebanyak 10 sekolah dasar yaitu SDN Bumirejo, SDN Doropayung 1, SDN Jepuro, SDN Tluwah, SDN Pekuwon, SDN Bendar, SDN Bajomulyo, SDN, Sejomulyo 01, SDN Gadingrejo, dan SDIT Umar Bin Khatab dengan menggunakan tiga indikator yaitu individu, situasi, dan sasaran yang ditunjukkan peneliti kepada guru PJOK di sepuluh sekolah tersebut mendapatkan hasil berbeda-beda. Banyak dari guru PJOK di Kecamatan Juwana beranggapan bahwa pelaksanaan pembelajaran renang di sekolah dasar sangat diperlukan, pembelajaran renang dinilai banyak manfaat terutama untuk usia anak sekolah dasar. Selain untuk memperkenalkan aktivitas air sejak dini manfaat lain yaitu untuk melatih anak tersebut apabila memiliki minat dan bakat dalam olahraga renang. Tidak hanya itu, didaerah Kecamatan Juwana merupakan daerah dataran rendah sehingga kondisi lingkungan yang sering terjadi banjir khususnya di daerah sekitar sungai silugonggo. Aktivitas air atau berenang bisa jadi kebutuhan untuk siswa di daerah Kecamatan Juwana untuk upaya menyelamatkan diri dan upaya mengantisipasi akan terjadinya banjir yang sering melanda diaerah Kecamatan Juwana khususnya di daerah sekitar sungai silugonggo.

Memberikan materi tentang pembelajaran renang menurut guru PJOK di Kecamatan Juwana merupakan hal penting untuk dilaksanakan sebagai pembelajaran dan tujuan diadakan pembelajaran renang juga dirasa positif untuk anak usia sekolah dasar meskipun tidak memiliki prasarana di sekolah dan tidak diwajibkan dalam kurikulum pendidikan jasmani untuk sekolah dasar. Sehingga dengan diadakan kegiatan pembelajaran renang diharapkan siswa lebih antusias terhadap olahraga renang yang salah satu olahraga dengan konsep rekreasi dan mampu menerapkan dampak positif dalam kesehariannya. Dengan dukungan penuh dari guru mata pelajaran lain yang tidak keberatan apabila guru PJOK untuk melaksanakan

kegiatan pembelajaran renang dalam setiap tingkatan kelas di sekolah dasar. Mereka yang memberikan dukungan kepada guru PJOK untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran renang beranggapan bahwa pembelajaran renang bertujuan positif terhadap siswa. Guru PJOK di Kecamatan Juwana juga berkeinginan untuk memberikan pembelajaran renang kepada siswa sekolah dasar, karena didalam KD PJOK ada pembelajaran renang dimana termuat didalamnya boleh dilaksanakan dan boleh tidak dilaksanakan apabila terdapat kendala baik dari sarana maupun prasarana. Guru PJOK di Kecamatan Juwana beranggapan bahwa kegiatan pembelajaran renang sangat berpengaruh baik terhadap pertumbuhan pada usia sekolah dasar sehingga hal tersebut perlu dilaksanakan.

Pengetahuan pembelajaran renang baik secara teori maupun keterampilan sudah dimiliki guru PJOK di Kecamatan Juwana. Keterampilan dan teori tersebut didapatkan dari pengalaman yang dipelajari semasa menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan ada juga yang mendapatkan keterampilan sebelum menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Pembelajaran renang atau aktivitas air dalam sekolah dasar memiliki banyak tujuan yaitu sebagai refreshing pada peserta didik karena pembelajaran renang pasti dilakukan di luar sekolah, sebagai pengenalan aktivitas air, sebagai jembatan untuk melihat minat dan bakat peserta didik pada olahraga renang, sebagai penunjang prestasi peserta didik di sekolah, sebagai awalan untuk siswa lebih semangat untuk belajar tentang aktivitas air atau renang di luar jam sekolah, sebagai latihan untuk penguasaan gerak dasar renang dan diharapkan dapat melakukan aktivitas di dalam air untuk penyelamatan diri sendiri. Keterampilan guru juga diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran renang yang tepat. Guru memiliki harapan pada siswa sebagai upaya keselamatan diri mengingat kondisi lingkungan yang rawan banjir. Dan dengan pembelajaran renang guru juga berharap sebagai jalan peserta didik dalam melanjutkan bakat mereka dalam bidang renang. Namun dari

berbagai karakter siswa, guru memiliki kesulitan dalam pelaksanaan.

Masa pandemi seperti saat ini dengan tidak adanya pembelajaran tatap muka maka pembelajaran renang tetap berlangsung dengan memberikan materi melalui video ataupun buku yang telah didapatkan siswa. Dengan hal tersebut menjadi kendala untuk guru PJOK Kecamatan Juwana sehingga mereka kesulitan melakukan penilaian seberapa jauh pengetahuan materi pembelajaran renang pada peserta didik. Komunikasi antara guru dengan siswa sekolah dasar di Kecamatan Juwana juga terhambat dengan adanya masa pandemi disusul dengan pembelajaran secara daring. Pembelajaran secara daring juga berpengaruh kepada tingkat pemahaman siswa, karena pembelajaran renang dominan praktek dan apabila dilakukan secara teori berdampak susah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran renang secara daring faktor penghambat adalah masih ada siswa yang terkadang tidak memperhatikan video pembelajaran oleh guru. Sebelum masa pandemi beberapa guru tetap melaksanakan pembelajaran renang meskipun memiliki hambatan pada ketersediaan sarana, prasarana dan waktu tentunya. Pembelajaran renang dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam satu semester diluar jam pelajaran sekolah, jadi pelaksanaan pembelajaran renang sama halnya dengan pembelajaran rekreasi karena siswa dibawa keluar sekolah dan diluar jam sekolah. Bahkan untuk tujuan prestasi, ada sekolah dasar di Kecamatan Juwana yang mengadakan ekstrakurikuler di luar jam sekolah. Pelaksanaan pembelajaran renang apabila dilakukan secara langsung dan dilakukan dikolam renang memiliki resiko karena pada usia anak sekolah dasar sulit untuk melaksanakan dengan suasana kondusif dan sulitnya untuk melakukan pengawasan kepada siswa, sehingga diperlukan tambahan guru atau bantuan orang tua siswa untuk mengawasi anaknya ketika melaksanakan pembelajaran renang di luar sekolah. Dengan hal tersebut maka Tidak semua guru memberikan pembelajaran renang sebagai kebutuhan dalam pelaksanaan KD PJOK. Karakter siswa, jarak,

waktu dan biaya yang perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran memiliki resiko dan memberikan tanggung jawab lebih pada guru.

Pembelajaran renang yang dilakukan oleh guru PJOK sekolah dasar di Kecamatan Juwana sebelum pandemi dan dilakukan pembelajaran secara langsung dengan berkunjung ke kolam renang membuat siswa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran renang tidak dilakukan di lingkungan sekolah karena tidak adanya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Orang tua juga memberi dukungan terhadap pembelajaran renang. Meskipun sekolah belum memiliki sarana dan prasarana sendiri dan menggunakan kolam renang umum di sekitar sekolah masih satu kecamatan dengan sekolah. Untuk keinginan siswa sendiri, mereka sangat antusias karena pembelajaran renang memberi suasana yang berbeda sehingga pembelajaran tidak monoton dan sebagai refreshing. Dengan diadakan pembelajaran renang diluar sekolah sekaligus menjadi mini rekreasi yang dilakukan oleh pihak sekolah. Orang tua dari siswa memberi dukungan untuk diadakannya pembelajaran renang diluar sekolah karena mereka beranggapan pembelajaran tersebut dapat menambah rasa mandiri anak-anak dan menarik minat bakat akan olahraga renang. Namun, ada yang beranggapan pelaksanaan pembelajaran di luar sekolah menambah biaya.

Persepsi dalam penelitian ini adalah persepsi guru PJOK terhadap pembelajaran renang di sekolah dasar sekitar sungai silugonggo di Kecamatan Juwana. Dalam penelitian ini diartikan sebagai tanggapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran renang dan proses pembelajaran, yang selama ini dalam pelaksanaannya belum maksimal karena masih terkendala oleh sarana dan prasarana yang tidak dimiliki sekolah sehingga harus melakukan pembelajaran diluar sekolah, di dalam proses masih terkendala dengan adanya pandemi sehingga proses pembelajaran menjadi terkendala karena dilakukan secara daring. Tetapi guru PJOK di Kecamatan Juwana beranggapan bahwa hal tersebut tidak menjadi penghalang untuk melakukan dan

menyampaikan materi tentang pembelajaran renang. Dengan adanya pembelajaran renang atau aktivitas air cukup membantu meningkatkan rasa aman terutama didaerah sekitar sungai silugonggo di Kecamatan Juwana yang sering terjadi bencana banjir. Pembelajaran renang disekolah dasar menjadi langkah pertama antisipasi terhadap bencana banjir di lingkungan tersebut.

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengumpulan data dapat disimpulkan penulis bahwa persepsi guru PJOK terhadap pembelajaran renang di sekolah dasar sekitar sungai silugonggo di Kecamatan Juwana sudah menjadikan pembelajaran renang sebagai salah satu pembelajaran yang penting dan perlu diberikan kepada siswa sekolah dasar, meskipun dengan adanya kendala dalam bidang sarana dan prasarana di sekolah pembelajaran renang tetap dapat dilakukan diluar lingkungan sekolah. Dan kegiatan pembelajaran secara daring juga tidak menjadi hambatan untuk memberikan materi tentang pembelajaran renang.

## REFERENSI

- Afrinaldi, R. (2016). Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Olahraga Renang di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Padang. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, 1-9.
- Agustami, R. P., Wiyanto, W., & Alimah, S. (2017). Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran IPA Terpadu Serta Implikasinya di SMP. *Journal of Innovative Science Education*, 6(1), 96-103.
- Andri aritianto, S. H. (2015). Pengaruh pengembangan pembelajaran renang gaya dada terhadap keterampilan renang gaya dada. *jurnal pendidikan olahraga dan dan kesehatan*, 335-360.
- Anggita, G. M., Rahayu, T., Ali, M. A., Castyana, B., & Blume, A. (2020). Tingkat pengetahuan dan persepsi guru penjas terhadap metode blended learning. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(3), 699-712.
- Artini, L. P. (2011). Persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan Bahasa Inggris di kelas bilingual di sekolah menengah atas berstatus RSBI di Bali. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(4).
- Cita, D. W., & Adriyani, R. (2013). Kualitas air dan keluhan kesehatan pengguna kolam renang di Sidoarjo. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 7(1), 26-31.
- Khory, F. D., Hartoto, S., Sudarso, S., & Prakoso, B. B. (2018). Persepsi Guru Pamong Terhadap Kualitas Mahasiswa Calon Guru PJOK Saat Melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Mitra. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 4(1), 38-53.
- Lestari, W., Pratama, L. D., & Hidayatillah, W. (2020). Persepsi Guru dan Siswa Tentang Penggunaan Media Edutainment di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 6(2), 109-122.
- Nurkatamso, A., & Listyaningsih, U. (2013). Tingkat partisipasi masyarakat dalam program fisik program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri pedesaan di Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta. *Jurnal Bumi Indonesia*, 2(2).
- Oktadinata, A., Mardian, R., & Maryadi, W. (2017). Analisis Keterampilan Renang Gaya Bebas Mahasiswa Putri Mata Kuliah Renang 1 FIK-UNJA. *Journal Physical Education, Health and Recreation*, 1(2), 1-12.
- Pangastuti, N. I. (2011). Latihan Renang Untuk Lansia. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 7(7), 32-37.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94-101.
- Robert Keig Stallman, dkk. 2008. The Teaching of Swimming Based on a Model Derived from the Causes of Drowning. *International Journal of Aquatic Research and Education*. 2(4)
- Saputra, B. S., Syafrial, S., & Raibowo, S. (2021). Persepsi Kepala Sekolah dan Guru Terhadap Kompetensi Guru PJOK Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Arga Makmur. *SPORT GYMNASTICS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(1), 70-78.
- Satriawan, D. (2015). Survei Minat Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Sebagai Tempat Berolahraga Di Kota Salatiga Tahun 2013. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(3).

- Solihin, A. O. (2013). Peran Alat Bantu Rubber Resistant Terhadap Kecepatan Renang Gaya Dada 25 Meter Mahasiswa Pjkr Angkatan 2009 Di STKIP Pasundan Cimahi. *Jurnal Kepeleatihan Olahraga*, 5(1), 1-11.
- Sugiyono, P. D. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulamntari, R. W. (2017). Simulasi Berbagai Macam Gaya Renang Berbasis 3 Dimensi. *Journal repository UPY*. 199-210.
- Surahman, F. (2018). Analisis Gerak Teknik Renang Gaya Punggung Pada Mahasiswa Jurusan Kepeleatihan Olahraga FIK UNP. *Journal Sport Area*, 3(1), 14-27.